
**Effectiveness of online thematic learning on the sub-theme of gratitude for diversity
in class IV**

**Efektivitas Pembelajaran Tematik Secara Daring Pada Sub Tema Bersyukur Atas
Keberagaman Di Kelas IV**

Marien Pinontoan¹ Steven Mandey², Zane Grey Karaeng^{3*}
^{1,2,3}Universitas Negeri Manado

Received : Januari 2022
Revised : Februari 2022
Accepted : Februari 2022

Abstract

This study aims to describe the implementation of online thematic learning on the sub-theme of gratitude for diversity in class IV SD Negeri 1 Tahuna and describe the advantages and disadvantages of implementing online learning. The questions to be answered from this research are: 1) How is this implementation of online thematic learning on the sub-theme of gratitude for diversity in class IV SD Negeri 1 Tahuna? 2) What are the advantages and disadvantages of implementing online learning in class IV ?. This study uses descriptive qualitative research methods namely interviews, observation, and documentation. The subjects of the study were the principal of SD Negeri 1 Tahuna, a fourth class teacher, and 3 fourth class students. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To check the validity of using triangulation technique. The research findings show that: 1) The implementation of online learning on the sub-theme of being grateful for diversity in class IV using whatsapp groups in the learning process is said to be less effective as evidenced by poor planning and students needs for parental assistance and guidance when studying is very lacking so that the objectives learning is not achieved. 2) The advantage of online learning in class IV is that it is flexible in terms of place and time. While the shortcomings of online implementation are poor connections, teachers cannot interact directly with students, children's stress levels increase.

Keywords: *Effectiveness of learning, thematic learning, online*

(*) Corresponding Author: karaengzane21@gmail.com (082259235203)

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang yang nantinya menjadi bekal dalam menghadapi tantangan masa depan yang lebih besar dan penuh dengan persaingan. Pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan.

Terciptanya manusia yang cerdas dan dapat bersaing di era globalisasi sangat ditentukan dari adanya kualitas pendidikan. Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pendidikan Nasional memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, kreatif, mandiri, dan mampu menjadi warga negara yang patuh dan bertanggung jawab.

Proses pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas merupakan cara tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan memperhatikan masukan yang ada, memperbaiki perencanaan serta proses pembelajaran, mampu menjadikan peserta didik sebagai fokus pembelajaran dan dapat mencapai hasil, maka pembelajaran tersebut dikatakan berkualitas.

Adanya virus *Covid-19* di Indonesia saat ini sangat berdampak disemua sektor kehidupan. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyatakan bahwa salah satu sektor yang terdampak adanya Wabah ini adalah dunia pendidikan (Purwanto et al., 2020). Dengan adanya virus ini pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk bekerja dari rumah sebagai salah satu cara untuk mencegah persebaran virus. Atas dasar kebijakan tersebut maka proses pembelajaran disemua jenjang pendidikan dilaksanakan secara daring (online).

Kegiatan pembelajaran yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, akseibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran disebut juga dengan pembelajaran online (Rahman, 2020). Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses pembelajaran yang dilakukan meskipun jarak jauh. Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang seperti *smartphone*, laptop, ataupun tablet yang digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun (Grant et al., 2013). Proses pembelajaran daring selama pandemi *covid-19* menggunakan berbagai media seperti *whatsapp*, *zoom*, *G-meeting* dan aplikasi lainnya (Roziqin et al., 2021).

Pelaksanaan pembelajaran daring pada tingkat sekolah dasar merupakan hal yang baru sehingga dalam penerapannya mendapat banyak kendala. Salah satu kendala yang dialami adalah ketersediaan jaringan internet, bahkan guru dan siswa juga mengalami hal tersebut. Guru serta siswa mengalami kesulitan untuk mengikuti pembelajaran daring karena tidak semua wilayah mendapatkan jaringan internet dengan akses yang lancar (Hasanah et al., 2020). Selain itu dengan kurangnya pengetahuan guru terhadap teknologi dan masih banyaknya siswa yang belum memiliki *smartphone* itu juga merupakan sebuah kendala yang muncul saat pembelajaran daring.

Tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru saat penyampaian materi dan juga metode yang digunakan. Tentunya metode yang digunakan saat pembelajaran daring akan berbeda dengan pembelajaran tatap muka langsung di sekolah, mengingat saat ini jenjang sekolah dasar sudah menggunakan pembelajaran tematik.

Pembelajaran terpadu identik dengan sebutan pembelajaran tematik, Menurut (Sari & Akbar, 2018) dan (Isbadrianingtyas et al., 2020) menyatakan bahwa pembelajaran tematik sekolah dasar adalah pengintegrasian sikap, pengetahuan, keterampilan, dan dimensi lain menjadi satu kesatuan, memadukan keterampilan beberapa siswa inti, saling berhubungan dan melengkapi. Dipadukannya beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema disebut juga dengan pembelajaran tematik (Susila, 2020) Pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung yang mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan potensi dalam diri anak (Febriani et al., 2021). Salah satu pembelajaran tematik di kelas IV, pada tema 1 tentang Indahnya Kebersamaan, Sub tema 3 yang membahas tentang Bersyukur atas Keberagaman.

Sesuai dengan temuan (Putria et al., 2020) bahwa pelaksanaan pembelajaran secara daring di sekolah dasar kurang efektif. Dengan adanya beberapa siswa yang belum memiliki *smartphone*, kurangnya bimbingan orang tua saat anak belajar karena sibuk bekerja, dan guru belum mampu memadukan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema yang menjadi penyebab sehingga pembelajaran daring kurang efektif.

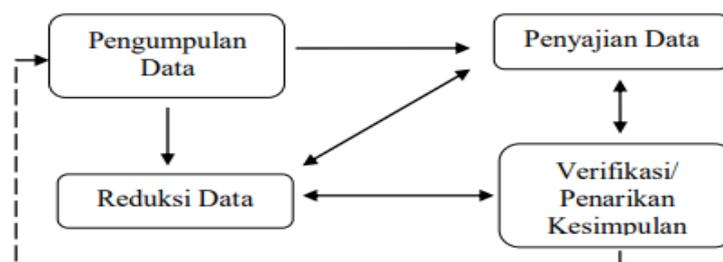
Hal senada juga terjadi di SD Negeri 1 Tahuna bahwa dalam proses pembelajaran tematik secara daring pada sub tema bersyukur atas keberagaman, guru memberikan tugas melalui *whatsapp group*, dan walaupun telah menggunakan media pembelajaran masih banyak peserta didik yang tidak memahami materi pembelajaran yang diberikan, selain itu pembelajaran tematik secara daring juga terkendala dengan jaringan internet yang buruk.

Penerapan pembelajaran dalam kurikulum 2013 mengharuskan guru untuk menciptakan pembelajaran tematik seefektif mungkin. Pembelajaran tematik dikatakan efektif jika guru mampu memadukan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema, dan siswa mendapat makna dari sebuah pengalaman (Narti et al., 2016). Tujuan adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Rozaq, 2019). Perencanaan yang baik dan sesuai kebutuhan itu merupakan tujuan pembelajaran daring (Asriadi, 2021). Namun hal tersebut sulit dicapai pada saat pembelajaran daring, karena tidak adanya kesesuaian harapan dan kenyataan di lapangan sehingga berakibat pada proses pembelajaran di sekolah dasar.

Dengan adanya keadaan tersebut, maka pelaksanaan pembelajaran tematik secara pembelajaran daring di kelas IV dianggap penting, dan untuk mengkaji lebih lanjut diperlukan kajian penelitian yang mendalam, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian berjudul “Efektivitas pembelajaran tematik secara daring pada sub tema Bersyukur atas Keberagaman di kelas IV SD”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deksriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2018) Data yang didapat dari tulisan maupun lisan dari subjek dan objek yang diamati kemudian dideskripsikan secara mendalam disebut penelitian kualitatif (Putria et al., 2020). Pelaksanaan penelitian dimulai bulan agustus hingga oktober 2021. Tempat penelitian di SD Negeri 1 Tahuna, Kabupaten Kepulauan Sangihe. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas IV SD Negeri 1 Tahuna. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Observasi, merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek (Sugiyono, 2018). Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah pada proses belajar di kelas IV pada tema 1 tentang indahnya kebersamaan, khususnya sub tema 3 tentang bersyukur atas keberagaman. 2) Wawancara, objek wawancara disini adalah kepala sekolah SD Negeri 1 Tahuna, guru kelas IV, dan 3 orang siswa kelas IV. 3) Dokumentasi, suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi RPP, Penilaian hasil belajar siswa, profil sekolah, dan foto pelaksanaan wawancara. Data dari hasil wawancara dianalisis menggunakan teknis analisis Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dicek dengan menggunakan teknik triangulasi sumber data, dan triangulasi teknik, dan teknik triangulasi waktu.



Gambar 1. Analisis data (Miles & Huberman: 1994)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Efektivitas pembelajaran tematik secara daring pada sub tema bersyukur atas keberagaman di kelas IV SD

Efektivitas pembelajaran menurut (Rohmawati, 2015) dalah tercapainya tujuan pembelajaran yang terlihat dari proses interaksi siswa dengan guru dan hasil belajar saat pembelajaran. Aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran, dan penguasaan materi oleh guru serta pemahaman siswa akan materi yang diberikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dapat dikatakan pembelajaran tersebut efektif.

Berdasarkan data sebelumnya, maka Efektivitas pembelajaran tematik secara daring pada sub tema bersyukur atas keberagaman di kelas IV SD dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Pelaksanaan atau penerapan pembelajaran tematik secara daring pada sub tema bersyukur atas keberagaman di kelas IV SD

Hasil wawancara langsung dengan guru kelas IV yaitu mengenai proses pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media dan model pembelajaran yang digunakan, strategi pembelajaran yang digunakan, dan dengan berbagai hambatan pembelajaran, sesuai hasil wawancara di bawah ini : *“Meung mekakoau petatentiro nasahiangkung su internete patutune maanung haleu mebiahe maghighile su anaukawanua su kalase ka epae ute mambeng seng lehingidang tentalang bedang tawe tenpong penanentiro mensang kereapa koae ipetatalahino dingangu kakakoau menentiro su internete. Kaiso pendange mang ta kere metatentiro metetengo dingangu metere su sikola, maeng lai nenentiro nepake WA, vidio kai petatentiro maka birahi ringangu bedang tamakakoa mekoa u jaringan tema”* (Pembelajaran tematik secara daring pada sub tema bersyukur atas keberagaman di kelas IV sebetulnya kurang efektif walaupun telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran via WhatsApp, video pembelajaran yang menarik, dan dengan kendala jaringan yang buruk, saya juga masih merasa kesulitan dalam memadukan beberapa mata pelajaran yang kemudian ditetapkan menjadi jaringan tema) “LR 14 Oktober 2021”

Guru kelas IV tidak dapat melaksanakan pembelajaran dengan maksimal seperti pembelajaran tatap muka di kelas secara langsung karena adanya kendala jaringan yang buruk. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala sekolah tentang proses pembelajaran tematik secara daring pada sub tema bersyukur atas keberagaman di kelas IV serta fasilitas yang telah disediakan di sekolah untuk menunjang proses pembelajaran daring, sesuai hasil wawancara : *“Kakakoau petantiro nasahiangkung mepake internete gunung kalase ka epa'e, ute kai sahene tawe matatumbu mapia su langenguhe sire, batuu isire kai endobe masahawu makaena metatentiro metetengo dingangu metere, batuu su tempong mekoa soli sire kai haruset tetakinang ku Leahakeng, Su orase ini pakakase seng nisadiang sikola gunung i penongka monarang petatentiro nasahiangkung su internete ute leptope, katewe kai tawe napake menginternete batuu taweapa wifi bedang, manga metere kate mepepake hapeng sembau-sembau gunung i penentiro su internete”* (Proses pembelajaran tematik secara daring pada sub tema bersyukur atas keberagaman di kelas IV kurang efektif dikarenakan siswa tidak akan memahami materi pembelajaran jika tidak dijelaskan guru secara langsung, dan pengerjaan soal harus dibantu, selain fasilitas yang disediakan di sekolah hanyalah laptop, dan belum ada WiFi, sehingga guru menggunakan dan membeli sendiri kuota internet dan juga masih menggunakan handphone pribadi dalam proses pembelajaran daring) ”KM 14 Oktober 2021”

Proses pembelajaran tematik secara daring pada sub tema bersyukur atas keberagaman di kelas IV kurang efektif itu juga dibuktikan dengan hasil wawancara dengan tiga orang siswa kelas IV mengenai pengerjaan tugas,

pemahaman materi, kesulitan belajar, dan cara mengajar guru, sebagaimana dalam hasil wawancara berikut ini : *“Hanese bue mekekoa tugase ku sesumbalaeng i mamae lai, Ia tawe makalaena meung meere tawe melahe u tentiro kalimona sisia”* (Tidak, tugas kerjakan oleh mama dan kakak, tidak memahami materi yang berikan oleh guru meskipun sudah menggunakan video pembelajaran, kesulitan belajar tanpa penjelasan langsung oleh guru, bahkan saat pembelajaran sangat membosankan karena tidak bertemu dengan teman-teman secara langsung) “N 14 Oktober 2021” Ketiganya mengatakan hal yang selaras.

Dalam proses pembelajaran tematik secara daring pada sub tema bersyukur atas keberagaman di kelas IV SD Negeri 1 Tahuna terlihat jelas bahwa siswa tidak memahami materi pembelajaran sehingga tugas dikerjakakan oleh orang tua, bahkan saat pembelajaran berlangsung siswa sangat kesulitan untuk belajar tanpa penjelasan guru, rasa bosan dan stress anak meningkat karena tidak bisa bertemu dengan teman sebayanya seperti pembelajaran tatap muka langsung di sekolah.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tematik secara daring pada sub tema bersyukur atas keberagaman di kelas IV kurang efektif dengan kata lain tujuan pembelajaran daring tidak tercapai. karena perencanaan yang baik dan sesuai kebutuhan itu merupakan tujuan pembelajaran daring (Asriadi, 2021). Terlihat jelas bahwa tujuan pembelajaran daring tidak tercapai dikarenakan perencanaannya kurang baik dimana guru juga masih merasa kesulitan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema, dan juga kebutuhan siswa akan adanya pendampingan serta bimbingan orang tua saat anak belajar sangat kurang karena orang tua sibuk bekerja mengingat SD Negeri 1 Tahuna terletak di daerah 3T (terluar, tertinggal, terdepan) yang mayoritas pekerjaan orang tua adalah sebagai petani dan nelayan. Temuan dari (Putria et al., 2020) benar adanya, yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran secara daring di sekolah dasar kurang efektif. Dengan adanya beberapa siswa yang belum memiliki *smartphone*, kurangnya bimbingan orang tua saat anak belajar karena sibuk bekerja, dan guru belum mampu memadukan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema, jaringan internet buruk serta koneksi wifi yang lambat yang menjadi penyebab sehingga pembelajaran daring kurang efektif.

2. Kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran daring di kelas IV SD

Hasil wawancara dengan guru kelas IV yaitu tentang kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran daring, sesuai dengan hasil wawancara : *“Meung menentiro su internete lembonge ute murite mareduhu matimade,tawe meharape guru, tawe wahaluase metengo guru su sikola, murite botonge mekoa hale bou wale dingangu tempo sahene manandu, arawe kurange ute jaringangu internete bedang dalai dingangu pelahimatang matimade sahene kuran su tempong istirahat mangendung”* (Menurut saya kelebihan pembelajaran daring yaitu waktu belajar yang fleksibel, dapat belajar dimana saja dan kapan saja, belajar lebih santai. Sedangkan kekurangan pembelajaran daring yaitu kuota

internet yang mahal, kurangnya pengawasan orang tua saat anak belajar, tidak adanya interaksi secara langsung sangat menghambat proses belajar siswa) “LR 14 Oktober 2021”

Kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring di atas juga selaras dan sesuai dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah yaitu : “*Piane metatentiro su internete dio be sahene mahaeng batuuh sahenewe kurang saghede manentiro. Arawe kurange ute sahene tawe malahunduge mapia tentirone batuuh jaringange kai taghale mailaing apalai meung listrike mate ute kebi masue mailang manga jaringangu internete, hakiu ene sahene maka kurang naung dingangu pendangu mangarario apa lai mepikuru memaehe menginternete*” (Untuk kelebihan tentu tidak banyak mengurus tenaga seperti saat pembelajaran tatap muka langsung, bahkan lebih santai saat mengajar. Sedangkan untuk kekurangannya jaringan yang buruk, secara fisiologi sangat berpengaruh pada hubungan sosial anak, tingkat stress anak meningkat, serta mahalnya kuota internet) “KM 14 Oktober 2021”

Berdasarkan petikan hasil wawancara dengan guru kelas IV dan kepala sekolah mengenai kelebihan pembelajaran daring di atas, Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Hadisi, 2015) tentang kelebihan pembelajaran daring yaitu :

- 1) Biaya, berkurangnya pengeluaran saat pembelajaran daring.
- 2) Luwes dari segi waktu
- 3) Tempat pembelajaran dapat disesuaikan dengan mudah
- 4) Kecepatan pembelajaran lebih mengarah ke kemampuan serta kecepatan belajar siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Munir dalam (P. Sari, 2015) tentang kelemahan pembelajaran daring yaitu :

- a) Penggunaan pembelajaran daring sebagai pembelajaran jarak jauh, membuat peserta didik dan guru terpisah secara fisik.
- b) Teknologi, jika fokus pembelajarannya dispelekan, maka sangat berpengaruh pada tingkat kemampuan siswa.
- c) Kurangnya pengetahuan guru terhadap TIK, dapat mempengaruhi tingkat kemampuan siswa.
- d) Kurangnya kemandirian siswa dalam belajar dapat mempersulit tercapainya tujuan pembelajaran.
- e) Masih banyak siswa yang belum memiliki *smartphone* sehingga tidak dapat memanfaatkan fasilitas internet.

Peneliti melakukan penelitian ini dengan harapan agar penelitian ini boleh memberikan deksripsi kepada pembaca mengenai efektivitas pembelajaran tematik secara daring pada sub tema bersyukur atas keberagaman di kelas IV SD Negeri 1 Tahuna. Dimana sekolah tersebut terletak di kabupaten kepulauan sangihe yang merupakan daerah 3T (terluar, tertinggal, terdepan) sehingga dengan adanya fasilitas yang kurang memadai, serta kebutuhan siswa akan pendampingan dan bimbingan orang tua saat belajar sangat kurang, karena mayoritas pekerjaan orang tua di wilayah 3T adalah sebagai petani dan nelayan. Maka hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat keefektifan dalam proses pembelajaran dan hal tersebut sangatlah berbeda dengan keadaan yang ditemui di perkotaan. Selain itu

karakteristik siswa di daerah 3T sangat berbeda dengan karakteristik siswa yang ada di perkotaan.

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring pada sub tema bersyukur atas keberagaman di kelas IV SD Negeri 1 Tahuna menggunakan *whatsapp grup* dalam proses pembelajaran dikatakan kurang efektif dan hal tersebut dibuktikan dengan perencanaan pembelajaran yang kurang baik sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran dimana siswa tidak mampu menentukan besar sudut pada segi banyak dengan benar, tidak mampu membuktikan hubungan banyak sisi dan besar sudut pada segi banyak beraturan dengan benar, dan tidak mampu menjelaskan bahwa keberagaman akan memperkaya ketika bekerjasama dengan terperinci, dan juga dapat dilihat bahwa guru kelas belum mampu memadukan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema, kebutuhan siswa akan pendampingan serta bimbingan orang tua saat belajar sangat kurang dan juga adanya kendala jaringan yang buruk.
2. Kelebihan pembelajaran daring di kelas IV yaitu pembelajaran daring lebih fleksibel dari segi tempat dan waktu, belajar jadi lebih santai serta siswa dapat mengerjakan tugas dari rumah dengan waktu yang lama. Sedangkan kekurangan pembelajaran daring adalah sinyal/koneksi yang buruk, kuota internet mahal, guru tidak dapat berinteraksi langsung dengan siswa, tingkat stress anak meningkat, kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriadi. (2021). Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Kolaborasi dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2), 274–280.
- Febriani, D. A., Hafid, A., & Sudirman, S. (2021). Analisis Efektivitas Pembelajaran Tematik melalui Daring di Kelas IV SD Inpres 6/86 Biru. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan ...*, 1(1). <http://103.76.50.195/jppsd/article/view/22968>
- Grant, M. M., Gikas, J., & Oyelere, S. S. (2013). Mobile Computing Devices in Higher Education: Student Perspectives on Learning with Cellphones , Smartphones & So ... *Jurnal Internet and Heigher Education*, 19, 18–29.
- Hadisi, L. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 117–140.
- Hasanah, A., Sri, A., Rahman, A. Y., & Danil, Y. I. (2020). Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Isbadianingtyas, N., Hasanah, M., Mudiono, A., Dasar, P., & Malang, P. N.

- (2020). Analisis Aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan, 1*, 901–904.
- Moleong, L. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Narti, Y., Setyosari, P., Degeng, I. N. S., & Dwiyojo, W. D. (2016). Thematic Learning Implementation in Elementary School (Phenomenology Studies in Pamotan SDN 01 and 01 Majang tengah Dampit Malang). *Internasional Journal of Science and Research, 5*(11), 1849–1855. <https://doi.org/10.21275/ART20163223>
- Purwanto, A., Pranomo, R., Asbari, M., Santoso, P., Wijayanti, L., & Putri, R. (2020). Studi eksploitasi dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *Journal Of Education, Psychology, and Counselling, 2*, 1–12.
- Putria, H., Hamdani, L., & Uswatun, D. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 4*(4), 861–872. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rahman, S. R. (2020). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. 02(02), 81–89.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini, 7*, 15–32.
- Roziqin, K., Martati, B., Putra, D. A., Guru, P., Dasar, S., & Surabaya, U. M. (2021). Analisis Karakter Religius Siswa Dalam Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian, 7*(1), 1–6.
- Sari, N. A., & Akbar, S. (2018). *Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar*. 2016, 1572–1582.
- Sari, P. (2015). Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ummul Qura, 6*(2), 20–35.
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinsi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatik Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika, 8*, 81–86.
- Sugiyono. (2018). *Metode peelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*.
- Susila, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tematik Terpadu Menggunakan Model PBL di Kelas IV SDN 15 Pasaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 4*, 2826–2832.
- Undang-undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta